

## Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini “Aku dan Diriku” di TK Xaverius 4 Palembang

**Eva Elfrida Pardede<sup>1</sup>, Rotua Lenawati Tindaon<sup>\*2</sup>, Dina Waldani<sup>3</sup>, Erike Septa Prautami<sup>4</sup>, Adelina Irmayani Lubis<sup>5</sup>, Dwi Inda Sari<sup>6</sup>, Dina Supriyati<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

\*e-mail: [evaelfrida@fkm.unsri.ac.id](mailto:evaelfrida@fkm.unsri.ac.id)<sup>1</sup>, [rotualenawatitindaon@fkm.unsri.ac.id](mailto:rotualenawatitindaon@fkm.unsri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dinawaldani@fkm.unsri.ac.id](mailto:dinawaldani@fkm.unsri.ac.id)<sup>3</sup>, [erikeseptaprautami@fkm.unsri.ac.id](mailto:erikeseptaprautami@fkm.unsri.ac.id)<sup>4</sup>, [adelina.irmayani@fkm.unsri.ac.id](mailto:adelina.irmayani@fkm.unsri.ac.id)<sup>5</sup>,  
[dwiindasari@unsri.ac.id](mailto:dwiindasari@unsri.ac.id)<sup>6</sup>, [dinasupriyati@fkm.unsri.ac.id](mailto:dinasupriyati@fkm.unsri.ac.id)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

*Pendidikan seksual merupakan informasi penting yang perlu diketahui oleh anak. Melalui diskusi seputar hal-hal yang bersifat seksual, anak pun bisa lebih memahami pentingnya seksualitas sebagai bagian dari kesehatan tubuh, bukan sekadar hubungan antara pria dan wanita. Beberapa orang beranggapan bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak sebelum mereka dewasa. Padahal, hal ini justru dapat memberikan pemahaman kepada anak dan membekali anak agar lebih sadar dan peduli dengan kesehatan seksual mereka nantinya dan dapat melindungi anak dari kekerasan seksual. Hasil dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa anak memiliki pandangan tentang pentingnya pendidikan seks dan anak menjadi tahu bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, namun masih terbatas pada pengenalan jenis kelamin anak sebagai perempuan atau laki-laki dan menyebutkan bagian-bagian organ tubuh. Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu orang tua hendaknya mencari informasi yang akurat dan tepat tentang berbagai cara dan metode pengenalan pendidikan seks bagi anak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.*

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Aku dan Diriku, Pendidikan Seksual,

### **Abstract**

*Sexual education is important information that children need to know. Through discussions about matters of a sexual nature, children can better understand the importance of sexuality as part of bodily health, not just a relationship between men and women. Some people think that sexual education is a taboo thing to discuss with children before they grow up. In fact, this can actually provide understanding to children and equip children to be more aware and concerned about their sexual health in the future and can protect children from sexual violence. The results of this community service show that children have a view about the importance of sex education and children know which parts of the body can and cannot be touched, but it is still limited to identifying the child's gender as female or male and mentioning parts of the body's organs. The recommendation given is that parents should seek accurate and precise information about various ways and methods of introducing sex education to children that are appropriate to their developmental stages.*

**Keywords:** Early Childhood, Me and Myself, Sexual Education

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan seks adalah pemberian informasi dan pembentukan sikap serta keyakinan tentang seks, identitas seksual, hubungan, dan keintiman. Hal ini menyangkut anatomi seksual manusia, reproduksi, hubungan seksual, kesehatan reproduksi, hubungan emosional dan aspek lain dari perilaku seksual manusia, hal ini sangat penting bagi manusia, sehingga setiap anak memiliki hak untuk dididik tentang seks (Muhaimin, 2017).

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini. Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orangtua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk Pendidikan seks. Padahal yang bertanggungjawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orangtua, sedangkan

sekolah hanya sebagai pelengkap dan disekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seks sehingga pendidikan seks pada anak usia dini kadang terabaikan (HI, 2019).

Pendidikan seksual harusnya membantu anak memahami perkembangan seksualitasnya dengan benar sehingga dapat membangun gambaran yang baik akan tubuh mereka (Sciaraffa, M., & Randolph, 2011). Respon orang tua terhadap perkembangan tersebut akan berpengaruh pada gambaran seksualitas anak. Jika orang tua membangun gambaran yang negatif, seperti alat kelamin adalah sesuatu yang memalukan maka gambaran anakpun akan negatif terhadap alat kelaminnya. Sama halnya dengan pengetahuan lain, anak perlu mengetahui istilah yang tepat dalam menyebutkan alat kelaminnya.

Selain itu pendidikan seksual menjadi bagian dari upaya pencegahan anak eksploitasi terhadap kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual anak (KSA) semakin banyak ditemui. Komisi Nasional Perlindungan Anak menetapkan tahun 2016 sebagai kondisi Darurat Nasional Kejahatan Seksual terhadap anak. Semakin banyaknya ancaman bagi anak membuat orang tua harus mengambil langkah strategis dan bijak untuk melindungi anak. Keluarga seharusnya menjadi tempat perlindungan pertama bagi anak (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2016). Orang tua dapat memberikan pendidikan seksual sedini mungkin melalui kata dan kalimat sederhana namun tepat dan tidak vulgar. Komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua juga dipercaya mampu melindungi anak dari kejahatan seksual. Menghargai naluri anak yang tidak mau bersalaman dengan seseorang akan membuat anak belajar mempertahankan dan menjaga apa yang dimilikinya (Probosiwi, R., & Bahransyaf, 2015).

Penelitian oleh (Martin, J., Riazi, H., Firoozi, A., & Nasiri, 2018) membuktikan bahwa ibu yang diberikan pendidikan dan pelatihan pendidikan seks anak akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Maka, orang tua perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan seksual anak, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, memiliki kedekatan yang baik dengan anak serta mendidik anak dengan moral yang berlaku umum di Masyarakat dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing keluarga. Oleh karena itu, perlu mengembangkan buku pendidikan seksual anak usia 1-3 tahun untuk menyiapkan orang tua dalam menghadapi perkembangan seksual, perilaku seksual dan pertanyaan anak mengenai seksualitasnya. Pendidikan seksual tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama dan moral yang dianut oleh keluarga dimana anak tumbuh karena nilai-nilai itu yang akan menjadi landasan anak dalam berinteraksi sosial.

Diskusi tentang seks membuat anak menyadari bahwa ia harus melindungi dan menghargai tubuhnya sendiri. Seluruh perlakuan terhadap tubuhnya harus mendapatnya persetujuan dari dirinya sendiri dan tidak boleh dipaksakan. Pendidikan seks juga membuat anak belajar memilih, bersikap, dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, mereka dapat mengetahui konsekuensi saat mulai aktif secara seksual, seperti kehamilan dan penyakit menular seksual. Di sisi lain, tak dapat dimungkiri memberikan pendidikan seks pada anak bukanlah perkara mudah. Banyak orang tua yang merasa kikuk, bingung, dan risih ketika membicarakan topik seks kepada anak. Jangan khawatir, hal tersebut dapat disiasati dengan memberikan pendidikan seks pada anak sesuai dengan usianya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” memberikan manfaat dan menjawab Solusi dari permasalahan tersebut.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” adalah sebagai berikut.

### a. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian Masyarakat pada 16 Mei 2024 pukul 08.00 hingga pukul 12.30 WIB, Kegiatan ini dilaksanakan di TK Xaverius 4 Palembang di jl. KH. Ahmad Dahlan No.34, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121.

### b. Partisipan

Mitra sasaran pada kegiatan ini adalah anak – anak TK yang berjumlah 52 orang.

c. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah yang berisi pemaparan materi, gerakan menari Bersama sentuhan Boleh dan Tidak Boleh, kemudian dilanjutkan kegiatan pengisian kuesioner sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak TK, kemudian kuesioner menjadi evaluasi apakah anak-anak sudah memahami tentang Pendidikan seksual usi dini

d. Prosedur Kegiatan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Edukasi terkait Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” di aula TK Xaverius 4 Palembang.
- 2) Melakukan pemutaran Video cerita dari UNICEF tentang menghindari kekerasan seksual pada anak.
- 3) Melaksanakan kegiatan Bernyanyi dan Menari Bersama mengenai sentuhan Boleh dan Tidak boleh.
- 4) Melakukan kuesioner sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak TK.
- 5) Melakukan sesi dokumentasi

e. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini antara lain:

- 1) Anak – anak dapat memahami tentang Pendidikan seksual usi dini “Aku Dan Diriku
- 2) Anak – anak dapat menyanyikan dan mengikuti Gerakan lagu Sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh .
- 3) Anak – anak dapat mengisi kuesioner dengan jawaban benar

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Memberikan Pendidikan Seksual kepada Anak Seiring berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi saat ini, penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan seks yang akurat dan tepat sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” di TK Xaverius 4 Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

#### 3.1. Melaksanakan Edukasi terkait Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini “Aku Dan Diriku” di aula TK Xaverius 4 Palembang.



Gambar 1. Pemaparan materi terkait Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini

Gambar 1 menunjukkan Pemaparan materi terkait Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan edukasi seks yang diberikan sejak dini, maka anak akan lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan anak tidak akan merasa canggung. Pendidikan seks pada anak sangat penting untuk dilakukan, bahkan sejak usia dini dan orang tua berperan penting dalam proses edukasi seks tersebut. Dalam dunia pendidikan pun, mungkin anak akan mendapatkan informasi seputar sistem reproduksi dan pendidikan seks pada anak. Dengan pendidikan seks pada anak

yang baik dan disampaikan sesuai tahapan usia, anak akan terbuka terhadap orang tua dan terhindar dari kekerasan atau pelecehan seksual.

### 3.2. Melakukan pemutaran Video cerita dari UNICEF tentang menghindari kekerasan seksual pada anak



Gambar 2. Pemutaran Video cerita dari UNICEF tentang menghindari kekerasan seksual pada anak.

Gambar 2 menunjukkan Pemutaran Video cerita dari UNICEF tentang menghindari kekerasan seksual pada anak. Isi cerita video mengajarkan bagian tubuh yang tak boleh disentuh oleh sembarang orang, seperti dada, perut, penis atau vagina, dan bokongnya. Video juga mengajarkan anak bila ada yang menyentuh bagian tersebut, ia harus memberitahu orang tuanya serta Memberikan pengetahuan tentang pakaian seperti malu kalau tidak pakai baju, malu kalau kelihatan bokongnya. Jadi berikan pakaian ke anak sejak dini dengan sopan dan menutup.

### 3.3. Melaksanakan kegiatan Bernyanyi dan Menari Bersama mengenai sentuhan Boleh dan Tidak boleh.

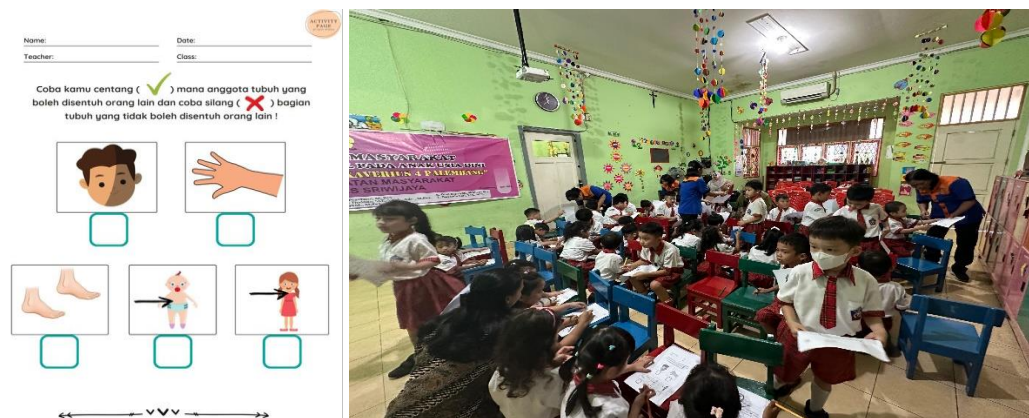


Gambar 3. Bernyanyi dan Menari Bersama mengenai sentuhan Boleh dan Tidak boleh

Gambar 3 menunjukkan kegiatan Bernyanyi dan Menari Bersama mengenai sentuhan Boleh dan Tidak boleh. Lagu ini memberi tahu bagian tubuh dan fungsinya. Edukasi seksual membantu anak untuk lebih memahami tentang tubuh dan membantu mereka mencintai tubuh mereka sendiri. Sebelum masuk usia remaja, berikan edukasi seks mengenai area tubuh. Sebagai contoh, mungkin bisa mengenalkan Bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Di samping itu, disini disampaikan pada anak bahwa tidak ada yang boleh menyentuhnya tanpa izin, baik teman sebaya, guru, atau orang dewasa lainnya. Tak lupa, memberitahu anak bahwa bagian-bagian tubuh tertentu sebaiknya tidak disentuh oleh siapapun.



### 3.4. Melakukan Pengisian kuesioner sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak TK.



Gambar 4. kuesioner sederhana untuk evaluasi anak tentang Pendidikan seks pada usia dini

Gambar 4 menunjukkan kuesioner sederhana untuk evaluasi anak tentang Pendidikan seks pada usia dini. Kuesioner ini Membuat anak mengerti tentang konsekuensi dan menghargai diri. Diskusi tentang seks membuat anak menyadari bahwa anak harus melindungi dan menghargai tubuhnya sendiri. Seluruh perlakuan terhadap tubuhnya harus mendapatnya persetujuan dari dirinya sendiri dan tidak boleh dipaksakan. Pendidikan seksual untuk anak sebaiknya diberikan sedini mungkin. Saat berusia 3 atau 4 tahun, anak mulai memperhatikan dunia di sekitarnya dan ia akan mulai belajar untuk mengenali tubuhnya sendiri dan membandingkan diri dengan teman-temannya.

## 4. KESIMPULAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Aplikasi "Pendidikan seksual pada usia dini" yang memberikan kemudahan kepada Para anak-anak untuk Ajarkan bagian tubuh yang tak boleh disentuh oleh sembarang orang, seperti dada, perut, penis atau vagina, dan bokongnya. Ajarkan anak bila ada yang menyentuh bagian tersebut, ia harus memberitahu orang tuanya. Memberikan pengetahuan tentang pakaian seperti malu kalau tidak pakai baju, malu kalau kelihatan bokongnya. Jadi berikan pakaian ke anak sejak dini dengan sopan dan menutup. Pendidikan seks pada anak sangat penting untuk dilakukan, bahkan sejak usia dini dan orang tua berperan penting dalam proses edukasi seks tersebut. Dalam dunia pendidikan pun, mungkin anak akan mendapatkan informasi seputar sistem reproduksi dan pendidikan seks pada anak. Dengan pendidikan seks pada anak yang baik dan disampaikan sesuai tahapan usia, anak akan terbuka terhadap orang tua dan terhindar dari kekerasan atau pelecehan seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan TK Xaverius 4 Palembang selaku mitra pengabdian Masyarakat yang telah memberikan kontribusi dan memfasilitasi terhadap pengabdian ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- HI, Y. H. (2019). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak. *Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13 No 1. E.
- Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2016). *Catatan Akhir Tahun Komisi Nasional Perlindungan Anak 2016*.
- Martin, J., Riazi, H., Firoozi, A., & Nasiri, M. (2018). A sex education programme for mothers in

Iran : Does preschool children ' s sex education influence mothers ' knowledge and attitudes? *Sex Education*, 1811, 1-12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14681811.2018.1428547>

Muhaimin, A. A. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Kata Hati.

Probosiwi, R., & Bahransyaf, D. (2015). Pedofilia dan Kekerasan Seksual: Masalah dan Perlindungan Terhadap Anak. *Sosio Informa*, 1(1), 29-40.

Sciaraffa, M., & Randolph, T. (2011). *You Want Me to Talk to Children about What? Responding to the Subject of Sexuality Development in Young Children*. *Young Children*.